

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Desain penelitian pada penulisan karya tulis ilmiah ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus menurut Nursalam (2016) merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian yang dilakukan penulis mengarah untuk mendeskripsikan serta menggambarkan bagaimana asuhan keperawatan keluarga dengan riwayat diabetes mellitus pada lansia.

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu objek atau subyek yang diteliti secara objektif. Tujuan penelitian deskriptif adalah menggambarkan fakta secara sistematis dan karakteristik objek serta frekuensi yang diteliti secara tepat. Pelaksanaan penelitian deskriptif dengan terstruktur, sistematis, dan terkontrol karena peneliti memulai dengan subjek yang jelas dan mengadakan penelitian atas populasi atau sampel dari subyek tersebut untuk menggambarkan secara akurat (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

B. Tempat Pengambilan Kasus

Pengambilan kasus ini diawali dengan melakukan studi pendahuluan di wilayah tempat tinggal penulis. Pengambilan kasus ini dilakukan di Desa Tanggel, Kecamatan Randublatung, Kabupaten Blora.

C. Waktu pengambilan kasus

Pengambilan data awal dan dilanjutkan pengelolaan telah dilakukan sejak awal bulan Februari 2021 hingga akhir bulan Februari 2021. Pengelolaan kasus ini dengan proses keperawatan dilakukan selama 3 hari.

D. Alat dan Prosedur

1. Alat

Alat yang digunakan dalam kegiatan ini berupa format asuhan keperawatan yang terdiri dari format-format: pengkajian, analisis data, intervensi, implementasi, evaluasi, dan ditambah alat lainnya seperti alat tulis serta alat pemeriksaan fisik.

2. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan salah satu cara pendekatan subyek dan proses pendekatan karakteristik subyek yang diperlukan dalam sebuah penelitian (Nursalam, 2016). Pengelolaan asuhan keperawatan ini dilakukan selama 3 hari. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan secara mendalam dan terstruktur kepada subjek peneliti dengan memberikan pertanyaan spesifik yang membahas masalah kesehatan pada pasien dan keluarga pasien (Sugiyono, 2015).

Observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis obeservasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal – hal yang diamati dan mencatat hal – hal yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2015).

Pengumpulan data terakhir menggunakan metode Studi dokumen merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian metode pengumpulan data yang tidak ditujukan secara langsung kepada subjek penelitian (Sugiyono, 2015). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data dari puskesmas ataupun bidan yang berguna untuk bahan analisis.

E. Sample

Sample merupakan bagian dari karakteristik serta jumlah yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan disimpulkan (Nursalam, 2015). Sempel dalam penelitian ini jumlah populasi lansia yang menderita DM diwilayah Desa Tanggel, Kec. Randublatung, Kab. Blora yang bersedia menjadi responden dengan kriteria keluarga dengan kesulitan dalam menjalankan program perawatan.

F. Prosedur pengambilan data

Pengambilan data merupakan langkah awal dalam mendapatkan data untuk penulisan (Nursalam, 2015). Adapun cara pengumpulan data untuk penulisan ini akan dilakukan dengan cara :

1. Peneliti melakukan pengurusan surat pengantar sebagai ijin dari Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.
2. Peneliti mengajukan surat ijin kepada Kepala Bappeda Blora, Kepala Kankesbangpol Blora, Kepala Dinkes Blora, Kepala UPTD Puskesmas Kutukan Randublatung Kab. Blora dan Bidan Desa Tanggel, Kec. Randublatung, Kab. Blora.
3. Peneliti mendapatkan ijin dari Kepala Bappeda Blora, Kepala Kankesbangpol Blora, Kepala Dinkes Blora, Kepala UPTD Puskesmas Kutukan Randublatung Kab. Blora dan Bidan Desa Tanggel, Kec. Randublatung, Kab. Blora.

4. Peneliti diantarkan oleh bidan desa menuju rumah pasien dan melakukan pengambilan data pada pasien dengan DM.
5. Peneliti membuat analisis data asuhan keperawatan berdasarkan hasil data yang diperoleh.

G. Analisis Data

Penulis melakukan analisis data setelah melakukan pengambilan data. Data terlebih dahulu dilakukan korelasi dengan pengecekan data dengan memeriksa kebenaran data yang sudah diperoleh dari Bidan Desa dan Puskesmas Kutukan, Randublatung, Kab. Blora. Setelah didapatkan kebenaran data awal yang diperoleh, kemudian peneliti menggunakan penatalaksanaan proses asuhan keperawatan dengan DM di Desa Tanggel, Kec. Randublatung, Kab. Blora yang meliputi :

1. Pengkajian keperawatan

Pengkajian keperawatan merupakan proses pertama yang harus dilakukan oleh seorang perawat untuk mendapatkan data dari pasien. Proses ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah – masalah kesehatan pasien secara menyeluruh, sistematis, dan logis sehingga didapatkan data subjektif maupun objektif. Data inilah yang kemudian yang dianalisis untuk merujuk pada masalah keperawatan yang muncul sesuai data yang telah didapatkan. (Dinarti dan Mulyanti, 2017).

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan merupakan respon individu terhadap rangsangan yang timbul dari diri sendiri maupun dari lingkungan. Sifat diagnosis keperawatan adalah berorientasi pada kebutuhan dasar manusia, menggambarkan respon individu terhadap proses kondisi dan situasi sakit, diagnosa keperawatan berubah bila respon individu juga berubah (Nursalam, 2015).

3. Intervensi keperawatan

Intervensi keperawatan didefinisikan sebagai keperawatan yang berdasarkan penilaian klinis dan pengetahuan, yang dilakukan oleh seorang perawat untuk meningkatkan kondisi pasien. Intervensi keperawatan merupakan sebuah tindakan komperhensif berbasis bukti yang perawat lakukan diberbagai tatanan keperawatan. Untuk memaksimalkan hasil keperawatan perlu rencana keperawatan terorganisasi sehingga setiap perawat dapat dengan cepat mengidentifikasi tindakan keperawatan dengan cepat. Rencana keperawatan yang dirumuskan dengan tepat memfasilitasi kontinuitas asuhan keperawatan dari satu perawat keperawat yang lain (Nursalam, 2015).

4. Implementasi keperawatan

Implementas merupakan tahap keempat dari proses keperawatan. Tahap ini muncul jika jika perencanaan yang dibuat diaplikasikan pada pasien. Implementasi keperawatan membutuhkan fleksibelitas dan kreatifitas perawat. Sebelum melakukan tindakan, perawat harus

mengetahui alasan mengapa tindakan tersebut dilakukan. (Debora et al., 2018). Implementasi keperawatan dilakukan oleh perawat untuk membantu pasien menangani masalah kesehatan yang kurang baik ke status kesehatan lebih baik yang menggambarkan kriteria hasil (Dinarti & Mulyanti, 2017).

5. Evaluasi keperawatan

Evaluasi keperawatan merupakan tahapan perawatan membandingkan hasil tindakan yang telah dilakukan dengan kriteria hasil yang sudah ditetapkan serta menilai apakah masalah yang terjadi sudah teratasi seluruhnya, hanya sebagian, atau belum teratasi semuanya (Nursalam, 2015).